

# Penerapan Pendampingan Individu terhadap Literasi Baca dan Tulis Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

Ade Irma, Ramdhan Witarsa✉, Masrul

S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Corresponding Author

✉ ([drdadan19@gmail.com](mailto:drdadan19@gmail.com))

## Abstrak

Masih terdapat siswa kelas 2 sekolah dasar yang belum lancar membaca dan menulis. Penelitian ini bertujuan memberikan perlakuan terhadap siswa kelas 2 ini untuk mengukur berapa besar pengaruh pendampingan individu terhadap literasi baca dan tulis siswa. Kuasi eksperimen diadopsi pada penelitian ini. Populasi berjumlah 83 siswa, sementara sampel yang digunakan siswa kelas 2 berjumlah 12 siswa. Pendampingan individu berpengaruh signifikan terhadap literasi baca dan tulis siswa kelas 2 sekolah dasar negeri 5 Bengkalis. Literasi baca dan tulis merupakan salah satu literasi dasar yang harus dikuasai siswa dan harus benar-benar dimatangkan pada siswa kelas rendah. Pendampingan individu harus sering dilakukan guru kelas rendah agar dapat memantau kemajuan literasi baca dan tulis siswa. Lingkungan belajar guru melakukan pendampingan individu tidak harus kaku di ruang kelas, namun bisa di luar kelas. Perhatikan *mood* siswa saat pembelajaran akan dimulai. Peneliti berikutnya bisa melanjutkan penelitian mengenai literasi dasar lainnya yang harus dikuasai siswa kelas rendah.

**Kata Kunci:** *Kelas Rendah, Literasi Baca dan Tulis, Literasi Dasar, Pendampingan Individu.*

## Abstract

There are still grade 2 primary school students who are not fluent in reading and writing. The aim of the research to try to give treatment to these grade 2 students to measure how much influence individual mentoring has on students' reading and writing literacy. A quasi-experiment was adopted in this study. The population was 83 students, while the sample used was grade 2 students totalling 12 students. Individual mentoring has a significant effect on the reading and writing literacy of grade 2 students at public primary school 5 Bengkalis. Reading and writing literacy is one of the basic literacies that students must master and must be truly matured in low-grade students. Individual mentoring must be done frequently by low-grade teachers in order to monitor the progress of students' reading and writing literacy. The learning environment where teachers provide individual assistance does not have to be rigid in the classroom, but can be outside the classroom. Pay attention to students' moods when learning is about to begin. Future researchers can continue research on other basic literacies that low grade students must master.

**Keyword:** *Low Grade, Reading and Writing Literacy, Basic Literacy, Individual Mentoring.*

## PENDAHULUAN

Siswa kelas 2 Sekolah Dasar (SD) masih belum lancar membaca dan menulis. Guru mencoba memberikan perlakuan terhadap siswa kelas 2 ini untuk mengukur berapa besar pengaruh Pendampingan Individu (Pin) terhadap Literasi Baca dan Tulis (LBTul) siswa. Pin ini harus bisa dilakukan baik secara *daring* dan/atau *luring* (Suryaningsih et al., 2023). Pin pada dasarnya adalah memberikan pendampingan secara khusus seperti *private class* atau *private group* agar siswa yang

didampingi bisa lebih fokus dan hasil belajarnya meningkat secara cepat tanpa melupakan dasar dari pembelajaran tersebut.

Asmiyanti & Witarsa (2023) mengungkapkan betapa pentingnya Pin untuk dilakukan pada siswa yang mengalami kesulitan terhadap materi tertentu. Pembelajaran dengan melakukan Pin sangat efektif untuk segera memperbaiki capaian hasil belajar siswa. Guru yang melakukan Pin juga akan bertambah pengetahuan tentang siswanya mengapa mereka kesulitan belajar materi tertentu. Guru akan lebih mudah memahami karakter siswa, dan jika guru sudah memahami karakter siswa yang dihadapinya, maka guru akan dengan mudah *mentreatmet* siswa tersebut. Karakter siswa yang harus dikembangkan untuk LBTul salah satunya adalah karakter motivasi. Literasi sekolah bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa agar mau membaca (Sari, Z., I. & Supriyanto, 2020). Gerakan literasi harus dilakukan secara berkelanjutan dan diukur efektifitasnya. LBTul siswa kelas rendah harus menjadi perhatian utama dalam hal ini karena literasi dasar LBTul merupakan pondasi bagi literasi dasar lainnya.

Dermawan et al. (2023) mengungkapkan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan salah satu jalan keluar untuk minat baca siswa. Apabila siswa secara bersama-sama membaca di waktu yang sama, maka mau tidak mau motivasi dan minat bacanya akan meningkat. Siswa "dipaksa" agar mau membaca pada program gerakan literasi tersebut. Keterpaksaan membaca pada awalnya akan terbiasa setelah beberapa hari kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa tidak akan mengalami keterpaksaan membaca dikarenakan sudah muncul pembiasaan membaca. LBTul siswa akan berkembang melalui gerakan membaca secara bersama-sama (Rafida et al., 2022). Gerakan ini secara kelompok dilakukan baik di dalam dan luar kelas. Kepala Sekolah (KS) berkoordinasi dengan guru untuk mewujudkan gerakan literasi yang berkelanjutan. Hal ini penting untuk dilakukan bersama mengingat hal ini adalah hal utama bagi siswa khususnya siswa kelas rendah. Nurhabibah et al. (2022) menyatakan bahwa kesadaran literasi di SD harus mulai disentuh. Semua warga SD harus sadar akan pentingnya literasi dasar ini.

Nurmaya, A. et al. (2023) melaporkan pada hasil penelitiannya bahwa menumbuhkan budaya literasi dan kesadaran pentingnya LBTul bukanlah sesuatu yang mudah. Hal ini harus didukung dengan berbagai macam strategi yang menyenangkan untuk siswa. Penggunaan pojok baca yang nyaman bisa dijadikan salah satu pilihan bagi sekolah. Budaya dan kesadaran LBTul ini harus didampingi saat pelaksanaannya (Paulina et al., 2021), tidak bisa siswa dibiarkan sendiri membaca karena apabila mereka menemui kata atau istilah asing bagi mereka, mereka tidak akan bingung harus bertanya kepada siapa karena guru *standby* di samping mereka. Penelitian ini bertujuan mengukur berapa besar Pin yang dilakukan guru terhadap LBTul siswa kelas 2 di SD Negeri 2 Bengkalis. Penulis mencoba mengaplikasikan kuasi eksperimen pada penelitian ini dengan jumlah sampel sebanyak 12 orang yang dibagi menjadi dua kelompok (eksperimen dan kontrol). Penelitian juga diobservasi baik di dalam dan luar kelas.

## METODE PENELITIAN

Kuasi eksperimen diadopsi pada penelitian ini. Kuasi eksperimen ini menggunakan dua kelompok yang memiliki kemampuan yang homogen (Isnawan, M., 2020). Populasi berjumlah 83 siswa, sementara sampel yang digunakan siswa kelas 2 berjumlah 12 siswa. Lembar tes LBTul siswa dan lembar observasi pembelajaran digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Data dianalisis dengan teknik perbandingan dua rata-rata. Desain penelitian terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Desain Kuasi Eksperimen**

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	Pt <sub>1</sub>	Pin	Pt <sub>2</sub>
Kontrol	Pt <sub>1</sub>	Pkel	Pt <sub>2</sub>

(Sumber: Witarsa, 2022)

Keterangan:

- Pt<sub>1</sub> : Pretes (Tes awal).
- Pt<sub>2</sub> : postes (Tes akhir).
- Pin : Kelompok dengan Pendampingan Individu
- Pkel : Kelompok dengan Pendampingan Kelompok

Kedua kelompok diberikan pretes pada awal penelitian. Data pretes dihitung serta dianalisis untuk uji normalitas dan homogenitas. Berikutnya diberikan perlakuan berbeda. Kelompok eksperimen diberi perlakuan Pin, sementara kelompok kontrol diberi perlakuan PKel. Kedua kelompok sama-sama diberi postes atau tes akhir. Data yang telah terkumpul dianalisis untuk mengukur perbedaan (*n-gain*) setiap kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pretes, postes, dan *n-gain* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rekap Pretes, Postes, dan *n-gain***

No.	Kode Siswa	Kelompok Eksperimen		<i>n-gain</i>	Kode Siswa	Kelompok Kontrol		<i>n-gain</i>
		Pretes	Postes			Pretes	Postes	
1	Se1	50	82	32	-	-	-	-
2	Se2	51	79	28	-	-	-	-
3	Se3	50	81	31	-	-	-	-
4	Se4	52	83	31	-	-	-	-
5	Se5	51	79	28	-	-	-	-
6	Se6	50	81	31	-	-	-	-
7	-	-	-	-	Se7	51	60	9
8	-	-	-	-	Se8	52	59	7
9	-	-	-	-	Se9	50	55	5
10	-	-	-	-	Se10	50	57	7
11	-	-	-	-	Se11	51	58	7
12	-	-	-	-	Se12	51	56	5
	Jumlah	304	485	181	-	305	345	40
	Rata-rata	50,67	80,83	30,16	-	50,83	57,50	6,67



**Gambar 1. Guru Melakukan Pin terhadap LBTul Siswa Laki-laki**



**Gambar 2. Guru Melakukan Pin terhadap LBTul Siswa Perempuan**



**Gambar 3. Guru Melakukan Pin di Luar Kelas**

Hasil penelitian sejalan dengan apa yang diungkapkan Junita, T. et al. (2022) bahwa penerapan LBTul dengan Pin sangat efektif untuk dilakukan. Guru kelas rendah harus benar-benar sabar saat melakukan Pin ini. Hal ini perlu dimiliki guru SD kelas rendah karena siswa tidak bisa mungkin bukan karena mereka tidak mampu, namun mereka tidak semangat dan tidak sabar saat gurunya mengajarkan. Supartinah et al. (2018) menyatakan bahwa guru harus benar-benar pandai saat memilih pendekatan pembelajaran pada siswa kelas rendah. Guru kelas rendah harus berperan sebagai orang tua yang sabar saat melakukan Pin untuk LBTul ini. Seringkali orang tua pun akan tidak sabar saat mengajarkan anaknya baca dan tulis. Namun, guru SD kelas rendah yang telah dibekali kompetensi pedagogik dan kompetensi pribadi yang matang harus sabar dan beda dengan orang tua. Ilmu keguruan diuji pada bagian ini. Karakter guru dan siswa perlu ditonjolkan pada saat mengajarkan literasi (Hidayat, A. et al., 2021). Jangan bosan melakukan pengulangan-pengulangan, karena dengan pengulangan tersebut siswa akan semakin terampil.

Selain dengan tatap muka langsung, Pin juga bisa dilakukan secara digital (Tuna, 2021). Namun, efektifitasnya rendah. Guru bisa berkolaborasi dengan orang tua siswa dan/atau wali untuk LBTul ini. Bisa dilakukan pembagian tugas pendampingan yang dilakukan guru di jam sekolah dan juga bisa diberikan tugas pendampingan TBTul untuk orang tua dan/atau wali di luar jam sekolah. Apabila kedua kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama, maka bukan tidak mungkin siswa akan mencapai LBTulnya melebihi rata-rata. Syafira, A., T. & Aslamiyah (2022) berpendapat dalam artikelnya bahwa peningkatan LBTul siswa akan berimbas juga pada literasi numerasi siswa. Ketiga

literasi dasar tersebut bisa bersamaan dicapai pada satu pembelajaran. Guru kelas rendah bisa juga menyisipkan literasi numerasi saat LBTul dilakukan. Numerasi yang dimaksud adalah numerasi sederhana seperti mengenal angka/bilangan dibawah 20. Penerapan Pin untuk LBTul juga harus memperhatikan karakter siswa (Santoso et al., 2023). Dalam penerapan kurikulum merdeka di SD, profil karakter berdasarkan Pancasila juga harus diperhatikan guru.

Strategi satu buku satu hari efektif untuk diterapkan untuk capaian hasil belajar LBTul siswa (Yekti, W., 2022). Guru kelas rendah harus bisa membuat capaian LBTul siswa secara akurat. Strategi satu buku satu hari untuk Pin mungkin bisa dilakukan. Guru dan orang tua perlu melihat manajemen waktu siswa dan anak mereka, jangan sampai program satu buku satu hari ini membebani mereka. Perlu diperhatikan *mood* mereka juga. Janati et al. (2021) berpendapat bahwa minat baca harus dijaga *mood* siswa agar mau terus membaca secara sukarela. Penggunaan digital dalam bentuk *e-book* sebenarnya bisa mulai digagas. Cahya, A. et al. (2022) melaporkan hasil penelitiannya bahwa penguatan LBTul sebenarnya ada di rumah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah yang terbatas akan waktu dapat menghambat LBTul mereka secara cepat. Lingkungan rumah dan masyarakat juga menjadi salah satu faktor penting lainnya untuk capaian LBTul siswa kelas rendah. Budaya dan kesadaran literasi bukan hanya ada di sekolah (Muttaqin, M. & Rizkiyah, 2022). Pekerjaan rumah lainnya adalah bagaimana mensinkronkan budaya literasi ini di rumah dan khususnya di masyarakat. Kolaborasi ternyata tidak sebatas KS, guru, dan warga sekolah lainnya, namun juga kolaborasi luas bersama orang tua dan/atau wali serta masyarakat yang ada di desa atau kawasan tertentu.

## SIMPULAN

Pin berpengaruh signifikan terhadap LBTul siswa kelas 2 SD Negeri 5 Bengkalis. LBTul merupakan salah satu literasi dasar yang harus dikuasai siswa dan harus benar-benar dimatangkan pada siswa kelas rendah. Hal ini merupakan modal dasar bagi siswa agar mereka bisa mengikuti pembelajaran dengan baik pada kelas berikutnya. Pin harus sering dilakukan guru kelas rendah agar dapat memantau kemajuan LBTul siswa. Lingkungan belajar tempat guru melakukan Pin tidak harus kaku di ruang kelas, namun bisa di luar kelas. Perhatikan *mood* siswa saat pembelajaran akan dimulai. Peneliti berikutnya bisa melanjutkan penelitian mengenai literasi dasar lainnya yang harus dikuasai siswa kelas rendah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih KS dan suami yang telah *support* dana penelitian dan publikasi artikel ini. Terima kasih pembimbing dan Kak Xena yang telah membantu mengecek *turnitin* artikel. Terima kasih bagi pengelola jurnal yang telah memberikan masukan dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmiyanti, & Witarsa, R. (2023). Pengaruh Pendampingan Individu terhadap Kemampuan Baca Al-Quran Siswa pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 258–266.
- Cahya, A., N., Rosaliya, Oktaviana, Nurhidayah, Hidayat, A., Ernawati, Rahman, F., Dian, M., Ajie, M., F., Nurhasanah, Reni, Hartono, S., & Rahmat, S. (2022). Penguatan Literasi Anak di Desa Kuala Sempang Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i1.421>
- Dermawan, H., Malik, R., F., Suyitno, M., Dewi, R., A., P., K., Solissa, E., M., Mamun, A., H., & Hita, I., P., A., D. (2023). Gerakan Literasi Sekolah sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca pada Anak Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 311–328. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.723>
- Hidayat, A., G., Haryati, T., & Rosdiana. (2021). Analisis Penerapan Program Literasi Al-Quran: Penguatan Karakter Religius Peserta Didik SDN Teke Palibelo Kab. Bima. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 318–330. <https://doi.org/10.54371/jljp.v4i5.266>
- Isnawan, M., G. (2020). *Kuasi Eksperimen* (Sudirman (ed.); Pertama, Issue Januari). Nashir Al-Kutub Indonesia.
- Janati, F., Safitri, D., Ramadhani, M., R., & Anisa. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 melalui Literasi Digital. *Seminar Nasional PGMI*, 622–637.
- Junita, T., T., Wulandari, B., A., & Ali, M. (2022). Analisis Penerapan Literasi Membaca dan Menulis di

- SD Pertiwi I Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 763–776. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2>
- Muttaqin, M., F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>
- Nurhabibah, P., Subyantoro, & Pristiwati, R. (2022). Refleksi Kegiatan Kampus Mengajar terhadap Kemampuan dan Kesadaran Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 8062–8069. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4358>
- Nurmaya, A., L., Irsan, Sari, W., O., N., & Asrita. (2023). Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pengelolaan Pojok Baca di Kelas. *Jurnal Abdidas*, 4(2), 179–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i2.788>
- Paulina, Y., Asiyah, S., Zakaria, J., & Yuniati, I. (2021). Pendampingan Budaya Literasi di Era Covid 19 pada Anak-Anak di Rumah Singgah Al-Ma'Un Kota Bengkulu. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 1(2), 71–84. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v1i2.24>
- Rafida, H., Samsudi, & Doyin, M. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4745–4755. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2884>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>
- Sari, Z., I., N., & Supriyanto. (2020). Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Motivasi Belajar dan Minat Baca Siswa di SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 08(03), 321–331.
- Supartinah, Sumardi, & Adi, B., S. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Balanced Literacy Approach Bermuatan Nilai-nilai Karakter untuk Pembelajaran Literasi Dasar di Kelas Awal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 11–22. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989
- Suryaningsih, Witarsa, R., & Daulay, M., I. (2023). Pengaruh Pendampingan Luring terhadap Keterampilan Membaca Awal Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 218–225.
- Syafira, A., T., A., & Aslamiyah, S. (2022). Peningkatan Pemahaman Membaca Berhitung melalui Literasi dan Numerasi pada Siswa. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 1(2), 158–176. <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v1i2.24296>
- Tuna, Y. (2021). Literasi Digital dalam Pembelajaran di SD sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,”* 11(November), 388–397.
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.
- Yekti, W., N. (2022). Optimalisasi Strategi One Week One Book dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Meningkatkan Minat Baca dan Hasil Belajar pada Peserta Didik Kelas II di SDN Kemirirejo 1 Kota Magelang. *Jurnal Paedagogie*, 17(2), 71–78. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v17i2.8051>